



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SISWA KELAS IVB SD KRISTEN 3 EBEN HAEZER SALATIGA

Andi Setyawan¹, Krisma Widi Wardani², Ria Triastuti³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Januari 2023**

Disetujui **Februari**

2023

Dipublikasikan **Maret**

2023

Keywords:

Differentiated Learning;

Learning Style

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas IVB SD Kristen 3 Eben Haezer Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, didapatkan hasil data tentang gaya belajar siswa, yaitu 44% visual, 22% auditori, dan 33% kinestetik. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui berbagai aspek proses, seperti penyampaian materi melalui video, penjelasan dari guru, dan praktik. Respons siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi tersebut sangat positif, dengan 80% siswa merasa senang dan bersemangat karena mereka dapat belajar dengan metode yang sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan mereka serta metode yang disukai oleh teman-teman mereka. Hasil evaluasi sebagai asesmen sumatif menunjukkan bahwa 77% siswa berhasil memahami materi yang diajarkan, sedangkan 13% siswa lainnya membutuhkan bantuan dalam menyesuaikan dengan kondisi kemampuan belajar mereka.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the implementation of differentiated learning for fourth-grade students at SD Kristen 3 Eben Haezer Salatiga. This research used a descriptive-analytic method with a qualitative approach. The research stages consisted of planning, implementation, and reflection. The results of the planning analysis obtained data on learning styles with 44% visual, 22% auditory, and 33% kinesthetic. The implementation of differentiated learning used various methods of material delivery, including videos, teacher explanations, and practice exercises. The response from students showed an 80% satisfaction and enthusiasm because they were able to learn with materials they liked and were capable of, as well as materials preferred by their peers. Additionally, the results of the summative assessment indicated that 77% of students had a good understanding of the material, while the remaining 13% needed further assistance to adjust to their learning abilities.

✉ Alamat korespondensi:
Jl. Bringin Raya No 15, Wonosari, Ngaliyan
E-mail: deasylina@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Kebutuhan setiap peserta didik dalam sebuah kelas memiliki perbedaan yang bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami segala perbedaan yang ada pada masing-masing peserta didik. Hal ini karena setiap peserta didik membutuhkan pembelajaran yang bermakna bagi mereka, sehingga perbedaan tersebut dapat dirancang pada proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan individu dari peserta didik.

Dalam praktiknya, guru seringkali melakukan pembelajaran dengan cara yang sama untuk semua peserta didik, padahal kenyataannya peserta didik di dalam kelas memiliki perbedaan yang bervariasi dari segi perkembangan, minat, gaya belajar, profil, dan lain sebagainya. Hal lain yang menjadi fakta dalam proses pembelajaran adalah siswa tidak selalu memiliki kesempatan untuk menunjukkan kecakapan dan kemampuannya secara maksimal. Dalam mengingat tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu untuk menuntun kodrat anak-anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, maka jelaslah bahwa peran dan nilai yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memberi keberpihakan kepada peserta didik. Menurut Shihab (2017), guru yang berperan sebagai fasilitator harus mampu memberdayakan secara mandiri segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui desain pembelajaran yang bervariasi. Dengan adanya variasi dalam proses pembelajaran, guru dapat melihat proses belajar peserta didik dari berbagai perspektif (Sarie Fitria: 2022).

Dalam praktiknya, peserta didik dalam sebuah kelas memiliki keberagaman yang cukup signifikan, mulai dari aspek perkembangan, minat, gaya belajar, profil, dan keberagaman lainnya, namun guru masih sering melakukan pembelajaran secara seragam. Fakta ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menunjukkan segenap kemampuan mereka. Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah untuk menuntun kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keberpihakan kepada peserta didik dan berperan sebagai fasilitator yang mampu memberdayakan segala kemampuan dan potensi yang ada pada siswa. Guru harus menyediakan ruang untuk mengembangkan potensi siswa melalui design pembelajaran yang bervariasi. Dengan banyaknya variasi dalam proses pembelajaran, guru dapat melihat proses belajar peserta didik dari berbagai perspektif.

Kurikulum merdeka yang kini sedang gencar diterapkan di berbagai satuan pendidikan memiliki

tujuan untuk mengembangkan potensi individu menjadi sebuah keahlian. Beragam karakteristik peserta didik tentunya diimbangi dengan beragam potensi yang dimiliki. Salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka adalah memberikan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi. (Sukmawati: 2022).

didik dalam proses belajar, kurikulum merdeka telah memperkenalkan pembelajaran diferensiasi sebagai solusi untuk memfasilitasi kebutuhan yang berbeda-beda. Pembelajaran diferensiasi merupakan siklus yang bertujuan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda berdasarkan perbedaan masing-masing individu (Marlina: 2019). Guru harus melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik agar dapat menyusun rencana pembelajaran yang tepat. Observasi terhadap berbagai aspek peserta didik harus dilakukan agar keberagaman peserta didik dapat diidentifikasi dan dianalisis sebagai acuan dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran diferensiasi, berbagai kondisi siswa dalam lingkungan belajar dapat mendapatkan proses pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Contoh kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi adalah ketika guru menggunakan berbagai cara dalam proses pembelajaran agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum. Guru juga memberikan berbagai kegiatan yang masuk akal sehingga murid mengerti dan memiliki informasi atau ide serta guru memberikan berbagai pilihan di mana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari (Made, 2022:98). Proses pembelajaran yang dilakukan tidak memberikan perlakuan yang berbeda-beda pada setiap peserta didik namun memberikan proses belajar yang berbeda-beda namun dengan konsep atau tujuan belajar yang sama. Melalui pembelajaran diferensiasi, anak-anak dapat dipetakan berdasarkan kemampuan dan perkembangan yang dimilikinya, dan guru dapat memberikan berbagai cara untuk peserta didik memperoleh konten, mengembangkan gagasan, mengoptimalkan karya yang didapat dari proses belajarnya, dan ukuran penilaian sehingga seluruh peserta didik memiliki kemampuan yang beragam dan efektif dari apa yang sudah dimilikinya (Sugiarti, 2022).

Tomlinson (2001) dalam bukunya "How to Differentiate Teaching in Mixed Ability Classrooms" mengklasifikasikan kebutuhan peserta didik menjadi tiga, yaitu: (1) kesiapan belajar, yaitu kesiapan peserta didik dalam menerima pengetahuan baru, (2) minat belajar adalah respons terhadap sesuatu yang menyenangkan, dan (3) profil belajar mengacu pada cara peserta didik belajar (Sopianti, 2022).

Pada pembelajaran yang berdiferensiasi, terdapat empat strategi yang dapat dilakukan. Pertama, diferensiasi konten yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka. Kedua, diferensiasi proses yang berkaitan dengan cara pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan cara belajar atau kemampuannya. Ketiga, diferensiasi produk yang berkaitan dengan hasil karya atau unjuk kerja peserta didik. Dan keempat, lingkungan belajar yang berkaitan dengan kondisi belajar peserta didik yang didukung dengan pembentukan lingkungan yang baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dari uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun dan menggambarkan studi mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IVB di SD Kristen 3 Eben Haezer.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Pada metode ini, tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi tetapi juga menganalisis fenomena tersebut. Penelitian ini menganalisis terkait pembelajaran berdiferensiasi dengan mendeskripsikan objek dan subjek yang diteliti sesuai dengan realita pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan tujuan menggambarkan karakteristik dan fakta yang diteliti secara tepat (Misna, 2015 : 526). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS yang diperoleh dari keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IVB SD Kristen 3 Eben Haezer Salatiga dengan jumlah 24 siswa. Tahapan-tahapan penelitian ini yaitu Perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

Penelitian ini diawali dengan observasi karakteristik dan profiling peserta didik melalui angket tertutup yang dibagikan dan diisi kepada peserta didik dan pengamatan langsung kepada peserta didik secara keseluruhan. Tahap perencanaan dengan menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan pemetaan pembelajaran berdiferensiasi. Tahap pelaksanaan, melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan modul yang telah dibuat. Tahap refleksi dengan mengevaluasi poin-poin penting terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

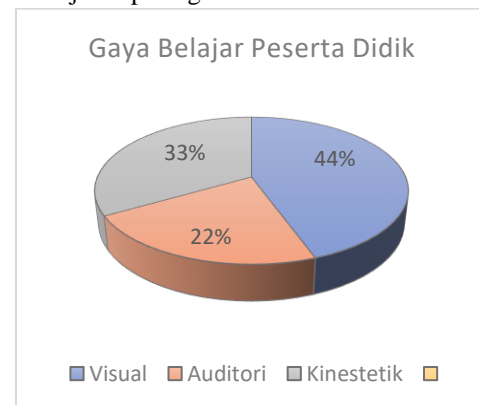
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran

IPAS Kelas IVB diperoleh hasil dari tahapan-tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Proses perencanaan dimulai dengan melakukan observasi melalui instrumen angket tertutup yang diberikan kepada peserta didik serta tinjauan langsung pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data dasar dalam penyusunan dan perencanaan pembelajaran. Teori pembelajaran diferensiasi yang diungkapkan oleh Tomlinson (2017) menyatakan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran, perlu mempertimbangkan beberapa faktor karakteristik siswa. Segala perbedaan yang dimiliki oleh siswa dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan. Data terkait gaya belajar siswa diperoleh melalui instrumen angket. Observasi ini juga dapat digunakan sebagai assesmen diagnostik non-kognitif dengan merangkum informasi yang diperoleh untuk menyiapkan tujuan dalam pembelajaran. Dari hasil angket yang dilakukan, diperoleh presentase gaya belajar peserta didik. Dari data tersebut diperoleh presentase gaya belajar peserta didik disajikan pada grafik 1.



Grafik 1. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IVB SD Kristen 3 Eben Haezer Salatiga

Berdasarkan grafik yang disajikan, gaya belajar peserta didik kelas IVB SD Kristen 3 Eben Haezer Salatiga terdiri dari 44% visual, 22% auditori, dan 33% kinestetik. Data ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kecenderungan dalam menerima materi dan konten pembelajaran yang akan diajarkan, dan perlu strategi yang berbeda agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

Setelah memperoleh data dari observasi, tahap selanjutnya adalah merancang pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap ini, dilakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Pembelajaran diferensiasi yang dirancang memiliki fokus pada aspek proses. Proses pembelajaran melibatkan gaya belajar peserta didik

dalam menyerap materi yang dipelajari. Hal ini penting untuk memahami bahwa setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi, seperti melalui penglihatan, pendengaran, atau melakukan sendiri untuk membuktikannya.

Tabel 1. Pemetaan Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berdasarkan Gaya Belajar

Gaya Belajar	Diferensiasi Proses
Visual	Peserta didik diberi ulasan materi melalui tayangan video
Auditori	Peserta didik memperoleh materi melalui penjelasan dari guru
Kinestetik	Peserta didik melakukan percobaan mengenai materi yang sedang dipelajari "Wujud Zat"

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, proses berfokus pada awal kegiatan inti. Dalam diferensiasi proses, guru merancang cara peserta didik memperoleh materi yang diajarkan dengan memberikan variasi yang beragam. Sebagai contoh, pada materi IPAS "mengetahui wujud zat", guru memberikan penguatan materi dengan cara yang berbeda-beda. Peserta didik pada awal pembelajaran diberikan ulasan oleh guru mengenai materi tersebut dengan gaya belajar auditori, kemudian dilanjutkan dengan video pembelajaran menggunakan gaya belajar visual, dan diakhiri dengan kegiatan praktikum menggunakan gaya belajar kinestetik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat terfasilitasi kebutuhan belajarnya berdasarkan gaya belajar yang dimilikinya. Hal ini juga memperlihatkan kemajuan keaktifan dan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran, terutama dalam tanya jawab dengan guru dan teman-temannya. Pada kegiatan berkelompok, peserta didik dapat secara mandiri menunjukkan diferensiasi proses belajar berdasarkan modalitas yang dimilikinya, tanpa adanya rencana atau arahan dari guru. Sebagai contoh, pada kegiatan berkelompok, peserta didik diminta untuk mengamati, menuliskan, dan menkomunikasikan volume pada minuman kemasan yang disediakan oleh guru. Beberapa kelompok menunjukkan diferensiasi proses dengan membagi tugas pada anggotanya, diantaranya peserta didik mencari keterangan volume pada

minuman kemasan, peserta didik menulis hasil temuan pada LKPD, dan peserta didik menyampaikan hasil temuan kelompoknya di depan kelas. Dengan demikian, ketika keragaman pada setiap peserta didik dapat difasilitasi oleh guru maupun secara mandiri oleh siswa, hal tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran dan makna belajar bagi peserta didik itu sendiri.

3. Refleksi

Refleksi dari hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut diantaranya assesmen yang diberikan pada peserta didik masih seragam. Assesmen belum memfokuskan pada pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu indikator pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan assesmen yang dilakukan dibuat beragam (Widyastuti, dkk : 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada aspek proses berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan siswa, diimplementasikan melalui variasi penyajian materi yang memperhatikan perbedaan gaya belajar peserta didik. Dengan cara ini, diharapkan informasi dapat diterima dan diterapkan dengan baik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik mendapat kesempatan untuk belajar secara natural dan efisien sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Dalam kegiatan berkelompok, terjadi diferensiasi proses secara natural dan tidak terencana yang ditunjukkan oleh peserta didik. Diferensiasi konten dan proses dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Pembelajaran yang dihasilkan dari keseluruhan proses belajar mengajar tersebut adalah pembelajaran berpusat pada murid. Selain mengupayakan pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran tersebut, juga diterapkan model PBL yang semakin meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan konten dan proses yang dilakukan dapat menjadi solusi dalam memenuhi perbedaan peserta didik dalam mencapai target belajar secara optimal.

Dalam hasil penelitian, peserta didik menunjukkan antusiasme dan keaktifan dalam belajar. Sebanyak 80% siswa menunjukkan rasa senang dan bersemangat karena belajar dengan cara yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka serta dengan teman-teman mereka yang lain. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 77% siswa berhasil tuntas dalam pemahaman materi yang diberikan. Hasil

penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2022) mengenai Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik, yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan respon positif dari peserta didik dan kemajuan proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uraian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IVB di SD Kristen 3 Eben Haezer Salatiga dengan temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui observasi sebagai upaya assesmen diagnostik non kognitif untuk mendapatkan data terkait gaya belajar peserta didik. Hasilnya, 44% siswa memiliki gaya belajar visual, 22% auditori, dan 34% kinestetik.
2. Pemetaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan berdasarkan gaya belajar siswa pada aspek konten dengan menggunakan berbagai metode penyampaian materi seperti video, ceramah, dan praktik.
3. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan respon positif dari siswa, yang menunjukkan peningkatan dalam proses belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan melibatkan hampir seluruh peserta didik.

Saran yang dapat diusulkan untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah guru harus memperhatikan tidak hanya satu aspek perbedaan saja, tetapi juga keseluruhan perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, aspek diferensiasi harus diterapkan pada pembelajaran secara lebih kompleks agar tujuan pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana secara optimal dan kebutuhan peserta didik dapat terfasilitasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Made, Risa Kusadi Ni. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55-60. Bali: Universitas Tabanan.
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusi. CV.Afifa Utama. http://repository.unp.ac.id/32203/1/Marlina_2020_Buku_Strategi_Pembelajaran_Berdiferensiasi_di_Sekolah_Inklusif_ok.pdf
- Sarie, Fitria Novita. "Implementation of Differentiated Learning with Problem Based Learning Model in Grade VI Elementary School Students." *Tunas Nusantara* 4.2 (2022): 492-498. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/viewFile/3782/2014>
- Shihab, Najelaa. (2017). DIFERENSIASI: memahami Pelajar untuk belajar bermakna&menyenangkan. Kampus Guru Cikal
- Sopianti, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN-Journal of Music Education*, 1(1), 1-8. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/50950-114936-2-PB.pdf>
- Sugiarti, Nurlinah. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Bapala*, 9(9), 157-154. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/48938-Article%20Text-93215-1-10-20220802.pdf>
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121-137. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3633/2482>
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 53-62. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/54-Article%20Text-167-1-10-20210728.pdf>
- Tomlinson, C. A. (2017). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms. ASCD
- Widiastuti, Y., Rani, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa SMA. *Semantik*, 12(1), 61-74. <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/viewFile/3488/1526>